**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SATU MILYAR SATU KECAMATAN
(SAMISAKE) DI KECAMATAN DEPATI TUJUH KABUPATEN KERINCI
PROVINSI JAMBI TAHUN 2014**

PEBI JULIANTO

**Pascasarjana Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Keuangan Perbankan dan Pembangunan Padang
juliantopebi2@gmail.com**

ABSTRACT

Samisake programme as a umbrella of constructor region programme and ward off the poverty which operated based on regulation of governor about increase ward off of poverty. This research has direction for knowing about process of Implementation Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) Programme, and the result. This research is descriptive evaluative research is research which give an attention for implementation process of a program. Then focus to a relation causally what is the program suitable with the result or its goal which is wanted. Then from the research can also as a description of the advantages and shortages this programme, for doing an evaluation in order to this wisdom/programme can be better. This programme at Depati Tujuh can implemented in activities, like as Bedah Rumah, Beasiswa, Bantuan Modal, Alsintan, and Pelatihan Menjahit. Satu Milyar Satu Kecamatan Programme is proper to hold out because in the implementation very give benefit to society, via this programme which support activities social and economy of society.

PENDAHULUAN

Program Satu Milyar Satu Kecamatan menekankan pelaksanaan penguatan kelembagaan pembangunan masyarakat di tingkat lokal berdasarkan prinsip pembangunan yang partisipatif. Bantuan Samisake mengutamakan pembangunan yang dilakukan panitia lapangan kecamatan dan dilaksanakan langsung oleh penerima bantuan. Melalui Samisake, bantuan langsung berupa hibah diberikan langsung kepada penerima bantuan melalui camat dan telah diverifikasi oleh panitia di kantor

camat dengan peruntukan bagi investasi sosial, investasi ekonomi yang menghasilkan dana bergulir dan kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan di tingkat lokal (*capacity building and institution building*).

Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) dalam kenyataannya dilaksanakan di seluruh wilayah di Provinsi Jambi sejak tahun anggaran 2011. Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) dilaksanakan di seluruh kecamatan yang

berada di kawasan geografis wilayah Pemerintah Provinsi Jambi.

Program Samisake digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang pro rakyat pada masyarakat seperti: Bedah Rumah, Beasiswa, Jamkesmasda Provinsi, Penerbitan sertifikat tanah gratis, Pengadaan kendaraan roda tiga, Pengadaan alat mesin pertanian (Alsintan), Bantuan modal, Sambungan listrik, Pelatihan tenaga kerja, Meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang terlaksana pada Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi untuk Program Samisake tahun 2014 adalah Bedah Rumah (56,8%) , Beasiswa (9,5%), Jamkesda Provinsi (10,5%), Pengadaan alat mesin pertanian (Alsintan) (11,2%), Bantuan modal (7,8%) dan Pelatihan tenaga kerja (4,2%).

Mengevaluasi kinerja pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) bukanlah kegiatan satu kali. Evaluasi kinerja adalah proses yang mencakup perencanaan sejak awal dan memeliharanya secara teratur. Perencanaan kinerja membutuhkan waktu dan dituntut pula satu pemikiran.

Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) sebagai sebuah program yang bertujuan untuk penanggulangan masalah kemiskinan dan memberdayakan masyarakat, menjadi penting sebagai sebuah kebijakan negara. Program ini diharapkan mampu memberikan sebuah konsep pembangunan yang berbasis pada pemberdayaan. Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) mencakup aspek kegiatan ekonomi, kegiatan fisik, dan aspek pemberdayaan masyarakat di masing-masing wilayah program. Dari hal tersebut maka akan dilakukan kajian terhadap implementasi

Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) di Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Apakah implementasinya sudah sesuai dengan prinsip – prinsip program tersebut? Sebagai sebuah kebijakan tentunya Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) mempunyai ketentuan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya.

Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tujuan dari Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) juga dapat dilakukan penilaian. Bagaimanakah proses pemberdayaan masyarakat yang ada di dalam Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake). Pada akhirnya, pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2012, dengan penguatan ekonomi produktif lokal diharapkan benar-benar memberikan peningkatan kemampuan masyarakat dan aparat dalam penyelenggaraan pembangunan di tingkat lokal. Dari hal tersebut di atas dilakukan kajian lebih mendalam tentang proses pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) tahun 2014 yang dilaksanakan di Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Pada kenyataannya bahwa masih tidak meratanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan sosial ekonomi warga masyarakat, khususnya di Kecamatan Depati Tujuh. Kurangnya apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tingkat lokal khususnya desa dan kecamatan, sebagai akibat paradigma pembangunan model *'top down'* yang dipergunakan dalam pendekatan pembangunan di masyarakat. Pada Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) di Kecamatan Depati Tujuh yang memberikan hibah

terhadap pelaksanaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat, bantuan dana yang dapat dipergunakan untuk peningkatan kapasitas masyarakat.

SOROTAN PENELITIAN SEBELUMNYA DAN TEORI

Penelitian terdahulu diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Warih Budiyo Setyawan dengan judul Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

Program penanggulangan kemiskinan dirasakan belum terpadu, terarah dan berkesinambungan maka dikembangkan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) untuk mencapainya. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dilaksanakan berdasarkan prinsip pembangunan partisipatif. Pada akhirnya sebuah program yang dilaksanakan akan dicari kesesuaiannya dengan konsep program itu sendiri. Apakah Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo telah dilaksanakan sesuai dengan konsepnya. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) secara keseluruhan di Indonesia dimulai pada Tahun 1998/1999 sebagai sebuah pengembangan dari program penanggulangan kemiskinan atau Program Inpres Desa Tertinggal. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo dilaksanakan mulai Tahun 2001. Di Kecamatan Karangmojo, Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dilaksanakan sejak tahun 2001 sampai tahun 2004 di 9 (sembilan) desa dalam wilayah Kecamatan Karangmojo. Desa-desanya tersebut adalah Bendungan,

Wiladeg, Bejiharjo, Kelor, Ngawis, Ngipak, Gedangrejo, Karangmojo dan Jatiayu. Bantuan tersebut ilokasikan untuk kegiatan pembangunan prasarana fisik yang menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan ekonomi yaitu kegiatan simpan pinjam dan bantuan modal usaha. Bantuan yang dikelola melalui program pembangunan ekonomi (dana bergulir). Dana yang digulirkan akan terus digunakan sebagai pembiayaan ekonomi produktif bagi warga masyarakat selanjutnya. Dana bergulir tersebut dikelola dalam sistem simpan pinjam dana bergulir. Kelompok masyarakat yang memanfaatkan dana simpan pinjam tersebut wajib mengembalikan kepada pengelola di masing – masing desa. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan perguliran yang nantinya akan dinikmati seluruh warga masyarakat yang membutuhkan untuk membiayai investasi ekonomi yang dilaksanakan dalam kegiatan PPK.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan evaluasi dengan penelitian Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul untuk melakukan kajian terhadap hasil pelaksanaan program – program, baik program fisik, program ekonomi produktif dan penguatan kapasitas masyarakat yang merupakan komponen Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan melakukan analisis terhadap kesesuaian konsep dan implementasi Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo. Penelitian ini pada akhirnya didapat kesimpulan bahwa PPK di Kecamatan Karangmojo telah berjalan dengan berpegang pada prinsip-prinsip program itu sendiri. Proses pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang

berpegang pada prinsip desentralisasi, keterbukaan, keterlibatan orang miskin dan keterlibatan perempuan serta pelestarian akan memungkinkan tercapainya tujuan program terhadap penguatan kapasitas masyarakat di kecamatan Karangmojo. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo juga telah dapat membangun prasarana fisik yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat, berupa jalan, los pasar, jembatan, walaupun belum dapat merata di setiap desa atau dusun. Untuk kegiatan ekonomi berupa pemberian bantuan modal untuk usaha ekonomi produktif dan simpan pinjam, telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Melalui bantuan kegiatan fisik dan ekonomi maka PPK sebagai salah satu program yang berbasis pemberdayaan, akan memberikan kemudahan akses sosial ekonomi yang pada akhirnya memberikan kondisi perbaikan kesejahteraan sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri. Walaupun belum dapat dikatakan dengan adanya pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo telah mampu mengubah secara langsung dan dalam waktu yang singkat terhadap tingkat kemiskinan namun dimungkinkan akan mendorong ke kehidupan yang lebih baik dan secara pelan namun pasti terwujud. Pada akhirnya PPK harus dipertahankan sebagai sebuah program pembangunan yang berbasis pemberdayaan dan partisipatif.

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atas fenomena yang ada di

lingkup penelitian. Penelitian kualitatif menekankan tujuan eksploratif, yaitu suatu upaya untuk menjelaskan bagaimana fenomena suatu kegiatan terjadi dalam masyarakat yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami permasalahan manusia (sosial) dengan cara menjelaskan informasi dari informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Muhammad; 1999:34). Dalam penelitian ini pemahaman yang digunakan adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Hal tersebut dapat dipergunakan dalam mengevaluasi terhadap pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci.

Menurut Danin (2002:54) penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif menggunakan *setting* alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*) untuk pengumpulan data. (Moleong:1994:63). Data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Penelitian lebih menekankan pada proses kerja seluruh fenomena yang dihadapi dan diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari. Fokus utama penelaahan terkait langsung dengan kehidupan manusia. Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung hasil analisis.

METODOLOGI PELAKSANAAN PENELITIAN

Studi Evaluasi kebijakan pada prinsipnya berusaha memahami apa yang senyatanya terjadi (*what happening*) pada saat sebuah

kebijakan/program diformulasikan sampai pada saat pelaksanaan kebijakan/program dilaksanakan sampai selesai. Studi ini juga memberikan analisa terhadap masalah-masalah yang timbul.

Dengan demikian studi evaluasi ini difokuskan pada hubungan kausal dengan *outcome* atau dampak kebijakan/program dan keberhasilan kebijakan/program tersebut. Dengan demikian definisi keberhasilan diukur dari proses pelaksanaan kebijakan/program dan sasaran program (*beneficiaries*) serta dampak yang ditimbulkan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yaitu penelitian yang memberikan perhatian kepada proses pelaksanaan satu kebijakan atau program. Dari hal tersebut kemudian ditekankan pada hubungan secara kausal, artinya apakah kebijaksanaan/program tersebut (Program Satu Milyar Satu Kecamatan) sesuai dengan hasil atau tujuan yang ingin dicapai. Kemudian dari penelitian tersebut juga dapat dideskripsikan kelebihan serta kekurangan kebijakan/program, untuk dilakukan evaluasi agar kebijakan/program dapat semakin baik.

Metode penelitian ini nantinya akan menguraikan proses pelaksanaan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake), artinya melihat apakah kebijakan/program itu sesuai dengan kriteria/petunjuk yang telah ditentukan, apakah kebijakan/program tersebut tepat sasaran, sesuai target yang ditentukan, apakah kekurangan dari kebijakan/program yang telah dijalankan.

TEKNIK SAMPLING

Untuk mengumpulkan data primer dapat digunakan teknik *sampling* (teknik pengambilan sampel).

adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Moleong, 1994:220). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Ciri-ciri teknik *purposive sampling* adalah (Moleong, 1994:223):

- a. Pemilihan sampel secara berurutan dengan tujuan memperoleh variasi sebanyakbanyaknya yang hanya dapat dicapai bila pemilihan satuan sampel sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh sebelumnya sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui;
- b. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel, pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya, namun semakin banyak informasi dan semakin dalam maka sampelsampel yang dipilih atas dasar fokus penelitian.
- c. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, pemilihan sampel dihentikan. Faktor yang mempengaruhi pemilihan teknik ini adalah:
- d. Mempermudah dalam mencari responden yang representatif pada populasinya dan menguasai objek studi, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.
- e. Diperoleh responden yang benar- benar memahami, atau mengikuti mekanisme atau tahapan kebijakan Program Satu Milyar Satu Kecamatan (Samisake) di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa tokoh kunci (*key person*) yang dipercaya memiliki karakteristik sampel yang diinginkan. Tokoh-tokoh kunci yang diambil berasal dari pihak masyarakat dan pihak pemerintah desa dan kecamatan.

Untuk mengetahui karakteristik penerima bantuan diberikan kuesioner sebanyak 20 (dua puluh) orang yang diambil dari masing-masing desa 2 (dua) orang.

Kemudian dilakukan juga wawancara terhadap masyarakat umum yang tidak masuk dalam kelompok masyarakat dan dimungkinkan menerima bantuan non ekonomi (prasarana) sebanyak 16 (enam belas) orang. Terhadap tokoh masyarakat juga dilakukan wawancara yang bertujuan menggali informasi tentang proses-proses yang terjadi dalam pelaksanaan Samisake yang terjadi di masyarakat. Tokoh masyarakat yang di wawancara masing-masing desa 1 (satu) orang dari 20 (dua puluh) desa di Kecamatan Depati Tujuh. Tokoh masyarakat yang diwawancarai dapat diambil dari unsur Badan Perwakilan Desa (BPD) atau tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang dipandang representatif dalam kegiatan Samisake. Wawancara juga dilaksanakan terhadap pemerintah desa dan pemerintah kecamatan. Pemerintah desa dilakukan wawancara sebanyak 20 (dua puluh) kepala desa dengan berdasar jumlah desa di Kecamatan Depati Tujuh 20 (dua puluh) desa.

Wawancara yang dilakukan adalah sebagai sarana untuk memperoleh gambaran riil tentang proses pelaksanaan program. Wawancara terhadap unsur masyarakat adalah untuk melihat gambaran pelaksanaan program dari perspektif masyarakat sebagai penerima bantuan, sedangkan wawancara terhadap

unsur pemerintah desa dan kecamatan adalah untuk melihat pelaksanaan program dari perspektif pemerintah sebagai pengelola program.

Hasil-hasil kegiatan dalam Pelaksanaan Program Samisake di Kecamatan Depati Tujuh tahun 2014

Alokasi dana Program Samisake selama tahun anggaran 2014 adalah sebagai bentuk tabel berikut :

Tabel 4.3
Program Samisake di Kecamatan Depati Tujuh Tahun 2014

No	Nama Kegiatan	Anggaran	
		Tahun 2014	%
1	Bedah Rumah	540.000.000	56,8
2	Beasiswa	90.000.000	9,5
3	UMKM	74.000.000	7,8
4	Alsintan	106.000.000	11,2
5	Pelatihan	40.000.000	4,2
6	Jamkesda	100.000.000	10,5

Sumber : Bappeda Kabupaten Kerinci data diolah

1. Kegiatan Bedah Rumah

Kegiatan bedah rumah pada Kecamatan Depati Tujuh pada tahun 2014 dapat membedahkan rumah sebanyak 59 unit rumah. Dengan rincian penerima bedah rumah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Penerima Kegiatan Bedah Rumah Program Samisake di Kecamatan Depati Tujuh Tahun 2014

NO	NAMA	DESA
1	Juarnis	Tebat ijuk
2	Mustopa	Tebat ijuk
3	Perlinawati	Tebat ijuk
4	Gafneri	Lubuk suli
5	Hadita	Lubuk suli
6	Amirudin	Lubuk suli
7	Ratnawati	Tebat ijuk dili
8	Enti Yulita	Tebat ijuk dili
9	Suarni	Tebat ijuk dili

10	Redi fauzi	KAM
11	Miswan	KAM
12	Diana	Kubang agung
13	Disardi	Kubang agung
14	Rosna	kubang agung
15	Nurjango Adi	Kubang gedang
16	Rahman	Kubang gedang
17	Nurpah Dahlan	Belui
18	umar	Belui
19	Santi wani	Belui
20	Umar talib	Sekungkung
21	Ridwan	Sekungkung
22	Timu dijah	Sekungkung
23	Sarumai Badu	Koto payang
24	manap dpt	Koto payang
25	Sumardi	Koto payang
26	Hudni	Belui tinggi
27	Timah Jarah	Belui tinggi
28	Nurmai	Belui tinggi
29	Smaryati Milson	Pahlawan belui
30	torong	Pahlawan belui
31	Erliana	Pahlawan belui
32	Darmalina	Koto tuo
33	Sedai	Koto tuo
34	Hendriadi	Koto Tuo
35	Sukri L	Semumu
36	Sardiman	Semumu
37	Kasim Bakri	semumu
38	Nasarudin	Ladeh
39	Ramli	Ladeh
40	Hardianto	Baru kubang
41	Iskar wafi	Baru kubang
42	Syafrudin	Baru kubang
43	Ujudiah Bahtiaruddi	Koto panjang
44	n	Koto panjang
45	Silin Sema	Koto panjang
46	Damilah	Koto panjang
47	Kasibah Insan	Koto simpai
48	sukman	Koto simpai

49	Jhon aicorman	Koto lanang
50	Melwadi	Koto lanang
51	Kairul rio	Tambak tinggi
52	Fetriwati	Tambak tinggi
53	Yusat Rio	Tambak tinggi
54	Parida	Simpang belui

Sumber : SK Bupati Kerinci data diolah

Gambar 4.1
Kegiatan Bedah Rumah Timah
Jarah Desa Belui Tinggi

Dari 59 penerima diatas setelah dikonfirmasi dengan Bappeda Kabupaten Kerinci dinyatakan bahwa semuanya layak menerima bantuan bedah rumah. Dan saat dimintai keterangan Panitia pelaksana Bedah Rumah, bahwa semua penerima telah melaksanakan kegiatan bedah rumah 100%.

2. Kegiatan Beasiswa

Kegiatan Beasiswa pada Kecamatan Depati Tujuh pada tahun 2014 dapat sebanyak 59 siswa. Dengan rincian penerima Beasiswa sebagai berikut :

Tabel 4.5

Penerima Kegiatan Beasiswa
Program Samisake di Kecamatan Depati
Tujuh Tahun 2014

NO	NAMA	DESA
1	Sely Marzelia	Semumu
2	Seli Echa	Semumu
	Wahyuni	
3	Siswanti	Semumu
4	Reva Juni Yanti	Semumu
5	Gilang Adil	
	Fitrawan	Tebat Ijuk
6	Santri Hidayanti	Tebat Ijuk
7	Melani Tasya	
	Putri	Ladeh
8	Arif Herawan	Ladeh
9	Fajar Al Ghufon	Koto Payang
10	Sery Marwati	Koto Payang
11	Resti Sapitri	Kubang
		Gedang
	Anil Chandra	Kubang
12		Gedang
13	Yulian Branzizki	Kubang
		Gedang
14	Faldi Zalhabil	Koto Panjang
15	Sandi Rahman	Koto Panjang
16	Wiwi Erwina	Koto Panjang
17	Febsi Murliati	Koto Panjang
18	Roki Pebrianda	Belui
19	Sonya Dwi	Belui
	Manius	
20	Pawil Sadra	Belui
21	Dendi Ridho	Belui
22	Aditya Retri Putra	Belui
23	Wawan Andika	
	Pratama	Baru Kubang
	Yulia Rahmi	Baru Kubang
24	Hazmi	
25	Winda Jelita	Baru Kubang
	Felisia	Kubang
26		Agung
27	Nelya Despita	Kubang
		Agung
	Roby Putra	Kubang
28		Agung
29	Putri Thesya	Koto Lanang

	Kurnia	
	Anjelia Nanda	Koto Lanang
30	Putri	
31	Rahmat Setiawan	Koto Lanang
	Herlin Pebriasari	Simpang
32		Belui
33	Kelly Rosanah	Simpang
		Belui
	Edilan Kurniawan	Simpang
34		Belui
35	Dimas Pratama	Tebat Ijuk
		Dili
	Muhammad	Tebat Ijuk
36	Aqbal	Dili
37	Oka Satria	Tebat Ijuk
		Dili
38	Fadel Andrea	Belui Tinggi
39	Djaya Chasuma	Belui Tinggi
40	Nopriyanto	Belui Tinggi
41	Ilham Purnama	Tambak
	Putra	Tinggi
	Nuari Budi Yarto	Tambak
42		Tinggi
43	Beni Juanda	Tambak
		Tinggi
	M. Perdin	
44	Pradifta	Lubuk Suli
45	Riko Handika	Lubuk Suli
46	Anisa Honesti	Lubuk Suli
47	Ravi Andika	Lubuk Suli
	Andres Maulana	Pahlawan
48		Belui
49	Apralio Hidayat	Pahlawan
		Belui
	Pandu Rakasima	Pahlawan
50		Belui
51	Vidia Anisa	Kam
52	Fitri Amartia	Kam
53	Wahyu Rahmat	
	Dani	Sekungkung
54	Wandi Eka Putra	Sekungkung
55	Diki Damhuri	Sekungkung
	Agnes Oktaviana	
56	Utari	Koto Tuo
	Veno teguh	Koto Tuo
57	Iswanda	

	Nocy Revo	Koto Tuo
58	Prasmuti	
59	Nedi Saputra	Koto Simpai

Sumber : SK Bupati Kerinci data diolah

Untuk siswa SD mendapatkan bantuan sebesar Rp. 750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) untuk SMP mendapatkan sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) untuk SMA mendapatkan sebesar Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) dan untuk perguruan tinggi sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah).

Gambar 4.2
Kegiatan Beasiswa Program Samisake

Dari 59 penerima diatas setelah dikonfirmasi dengan Bappeda Kabupaten Kerinci dinyatakan bahwa semuanya layak menerima bantuan beasiswa. Dan saat dimintai keterangan Panitia pelaksana Kecamatan, DPPKAD Kabupaten Kerinci, dan BNI Sungai Penuh, bahwa semua penerima telah mendapatkan Bantuan beasiswa sesuai dengan besaran anggaran yang telah ditetapkan.

3. Kegiatan Bantuan Modal

Kegiatan Bantuan Modal pada Kecamatan Depati Tujuh pada tahun 2014 dapat sebanyak 16 Orang. Dengan rincian penerima bantuan modal sebagai berikut :

Tabel 4.6

Penerima Kegiatan Bantuan Modal
Program Samisake di Kecamatan Depati
Tujuh Tahun 2014

NO	NAMA	DESA
1	Eli Marni	Koto Lanang
2	Aryani	Koto Tuo
3	Muharman	Sekungkung
4	Indra Darman	Sekungkung
5		Pahlawan
6	Yudi Saprianto	Belui
7	Oktriyani	Tebat Ijuk Dili
8	Karyati	Lubuk Suli
9	Ifan Saputra	Semumu
10	Rudi Hartono	Kubang Agung
11	Radisah	Tebat Ijuk
12	Tisnawati	Belui
13	Edi Hartoni	Belui Tinggi
14	Yenni Susanti	Simpang Belui
15	Sukmin Damin	KAM
16	Elpi Yarneti	Koto Payang
	Pitriani	Koto Panjang

Sumber : SK Bupati Kerinci data diolah

Gambar 4.3
Kegiatan Bantuan Modal Program Samisake

Kegiatan bantuan modal yang telah memberikan modal sebesar Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) kepada setiap penerima. Ini artinya 16 orang penerima telah mengembangkan usaha produktifnya.

Dari 16 penerima tersebut diatas setelah dikonfirmasi dengan Bappeda Kabupaten Kerinci dinyatakan bahwa semuanya layak menerima bantuan modal. Dan saat dimintai keterangan Panitia pelaksana Kecamatan, DPPKAD Kabupaten Kerinci, dan BNI Sungai Penuh, bahwa semua penerima telah mendapatkan Bantuan modal sesuai dengan besaran anggaran yang telah ditetapkan.

4. Kegiatan Pelatihan
Kegiatan pelatihan pada Kecamatan Depati Tujuh pada tahun 2014 dapat sebanyak 16 Orang. Dengan rincian penerima bantuan pelatihan menjahit sebagai berikut :

Tabel 4.7

Penerima Kegiatan Pelatihan Menjahit Program Samisake di Kecamatan Depati Tujuh Tahun 2014

NO	NAMA	DESA
1	Fusniar	Koto Lanang

2	Nurhaina	KAM
3	Anna Lestarina	Ladeh
4	Deswati	Lubuk Suli
5	Huspitar	Baru Kubang
6	Susilawati	Kubang Agung
7	Rosmadeli Pratiwi	Kubang Gedang Koto Panjang
8	Noflisa	
9	Yayawati	Koto Panjang
10	Selvia Efianti	Koto Payang Tambak tinggi
11	Anna Isma	Pahlawan Belui
12	Minarni	Belui
13	Negi Pirnama	Koto Simpai
14	Sari	
15	Dini Marlina	Sekungkung
16	Dela	Koto Simpai

Sumber : SK Bupati Kerinci data diolah

Gambar 4.4
Kegiatan Pelatihan Menjahit Program Samisake

Dari 16 penerima tersebut diatas setelah dikonfirmasi dengan Bappeda Kabupaten Kerinci dinyatakan bahwa semuanya layak menerima bantuan Pelatihan. Dan saat dimintai keterangan Panitia pelaksana Kecamatan, BLK Kabupaten Kerinci, bahwa semua penerima telah mendapatkan Pelatihan menjahit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan peserta telah diberikan uang saku dan uang transportasi.

5. Kegiatan Alsintan

Kegiatan Alsintan pada Kecamatan Depati Tujuh pada tahun 2014 dapat sebanyak 10 Kelompok. Dengan rincian penerima bantuan Alsintan sebagai berikut :

Tabel 4.8

Penerima Kegiatan Alsintan
Program Samisake di Kecamatan Depati
Tujuh Tahun 2014

NO	NAMA	DESA
1	Ardiansyah	Simpang belui
2	M. nursal	Simpang belui
3	Nemi	
4	desyenti	Simpang belui
5	Mahyuddin	Simpang belui
6	Naswardi	Simpang belui
7	Rafladi	Koto payang
8	Nora aini	Koto payang
9	Sanatan	Koto payang
10	Saprianto	Koto payang
11	Epen ardi	Kubang agung
12	Hermen	Kubang agung
13	Nafrinuddin	Kubang agung
14	Eva	
15	syafyanto	Kubang agung
16	M. saher	Koto simpai
17	Jafrisal	Koto simpai
18	Mohd. taufik	Koto simpai
19	Insan sukman	Koto simpai
20	Herlin	Koto panjang
21	Yalpari	Koto panjang
22	Tarmizi	Koto panjang
23	Husrizal	Koto panjang
24	Zakardi	Baru kubang
25	Morizon	Baru kubang
26	Jufri ahmad	Baru kubang
27	Asnawi	Baru kubang
28	Afrial janur	Baru kubang
29	Kulisdi	
30	apriyanto	Kubang gedang
31	Afrisal	Kubang gedang
32	Abasri	Kubang gedang
33	Eli mustati	Kubang gedang
34	Aspari	Kubang gedang
35	Hadi	Tambak tinggi

suryanto

33	Saripudin	Tambak tinggi
34	Hardiswan	Tambak tinggi
35	Syafra alim	Tambak tinggi
36	Marita susani	Pahlawan belui
37	Mirta sayadi	Pahlawan belui
38	Nelwati	Pahlawan belui
39	Andi ariawan	Pahlawan belui
40	Yuhanis	Tebat ijuk
41	Abdullah	Tebat ijuk
42	Yusup dpt	Tebat ijuk
43	Hermanto	Tebat ijuk

Sumber : SK Bupati Kerinci data diolah

Gambar 4.5
Kegiatan Alsintan Program
Samisake

Dari 10 kelompok penerima tersebut diatas setelah dikonfirmasi dengan Bappeda Kabupaten Kerinci dinyatakan bahwa semuanya layak menerima bantuan mesin. Dan saat dimintai keterangan Panitia pelaksana Kecamatan, bahwa semua penerima telah mendapatkan Bantuan mesin sesuai dengan teknis yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, Wiko, 2014, *Sistem Kesehatan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Chambers, Robert, 2001, *Pembangunan Masyarakat Desa, Mulai Dari Belakang*, LP3ES, Jakarta.
- Danin, Sudarwan, 2000. *Pengantar Study Penelitian Kebijakan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Dunn, N William, 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua: Gadjah Mada University Press.
- Eliza, Y. Adriani, E. Maryanti, S. (2019). The Analysis Return on Investment Education of Married Woman in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 667–688-667–688
- Ermayenti, E. Heryanto, H. (2019). The Effect Of Competence And Discipline Of Work On Public Satisfaction In The Regional Office Of The Ministry Of Religion In West Sumatera Province With Quality Of Service As An Intervening Variable. *Archives of Business Research* 7 (7), 69-87
- Friedman, John, 2007. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*, Massachusetts, MIT Press.
- Hulme, David & M. Turner, 1990. *Sociology of Development : Theories, Policies and Practices*. Hertfordshire : Harvester Whearsheaf.
- Kartasasmita, Ginandjar, 2001. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Bandung, ITB.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat : Sebuah Tinjauan Administrasi*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Administtrasi.
- Kieffer, C.H, 2006. *The Emergence of Empowerment : The Development of Participatory Competence Among Individuals in Organizations*. Unpublished PhD dissertation, Univertsity of Michigan . Ann Arbor.
- Korten, David C dan Sjahrir, 2001. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Jakarta, Yayasan Obor.
- Kurniawan, H. Heryanto, H. (2019). Effect of Work Discipline and Work Environment on Employee Performance with Work Motivation as an Intervening Variable in Department of Tourism, Youth and Sport of Padang District. *Archives of Business Research* 7 (7), 88-101
- Marlius, D. RD Putra. (2018). Strategi Pengembangan Sulam Bayang. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*. Volume 3. No. 2. Hal. 204-218. <http://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3494>
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widya Pratama.

Pedoman Umum Pelaksanaan Program
Samisake Provinsi Jambi tahun
2014.

Prijono, Onny S. dan Pranarka A.M.W.
(ed.). 2003. *Pemberdayaan :
Konsep, Kebijakan dan
Implementasi*. Jakarta : Centre
for Strategic and International
Studies (CSIS).

Putra, RY. Marlius, D. (2019).
Pengaruh Pendidikan,
Pengalaman Kerja dan Etos
Kerja Terhadap Kinerja
Pegawai Di KPN Batur.
Academic Conference For
Management 2.

Putra, EE. (2014). The Effect of Human
Capital, Structural and
Customer Capital to
Performance of Small Medium
Enterprises at West Sumatera
Province. Business
Administration at Jose Rizal
University

Selamat, S. Heryanto, H. (2019).
Affecting Factors In Employee
Performance Koto Baru Sub-
District, Dharmasraya District.
Archives of Business Research
7 (7), 142-154

Universitas Brawijaya, Malang, 27 Mei.
Kartasasmita, Ginandjar. 1997.
Administrasi Pembangunan.
Jakarta : Penerbit : LP3ES